

## **ANALISIS PEMBERIAN REINFORCEMENT DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMA NEGERI 1 LAMURU KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

Oleh :

**IHSAN AMIR**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**IMAM SUYITNO**

*Dosen Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:1) Pelaksanaan penguatan (*reinforcement*) guru dalam proses pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Lamuru Kec. Lamuru Kab. Bone. 2)Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Lamuru Kec. Lamuru Kab. Bone. 3) Apresiasi peserta didik terhadap pemberian penguatan (Reinforcemen) dalam proses pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Lamuru Kec. Lamuru Kab. Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana populasinya adalah seluruh guru Pkn Sma 1 Lamuru, 190 siswa kelas XI dan 207 siswa kelas X . Sedangkan sampelnya untuk siswa adalah 10 % dari jumlah siswa kelas XI yaitu 19 dan siswa kelas X yaitu 21, yang diambil dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis persentase, dimana data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: 1)Pelaksanaan Penguata( *Reinforcement* ) dalam Proses Pembelajaran PKN guru menggunakan penguatan verbal dan nonverbal. Dimana penguatan verbal seperti memberikan pujian berupa kata – kata motivasi. Dan penguatan nonverbal itu lebih condong pada gerakan fisik seperti menganggukkan kepala dan menaikkan jempol kearah peserta didik. 2) Faktor Pendukung Pelaksanaan Penguatan ( *Reinforcement* ) dalam Proses Pembelajaran Pkn yaitu adanya rencana pembelajaran yang memadai, adanya respon dari peserta didik dan kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar. 3) Apresiasi peserta didik dalam pemberian penguatan atau reinforcement dalam proses pembelajaran oleh guru Pkn sudah cukup baik dikarenakan dalam pemberian penguatannya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar yang lebih giat terhadap para peserta didik.

**KATA KUNCI** : *Analisis, Reinforcement, Pembelajaran PKN*

**ABSTRACT :** This study aims to determine: 1) Implementation of reinforcement (reinforcement) Civics teacher in the learning process in SMA Negeri 1 Lamuru district. Lamuru Kab. Bone. 2) Factors supporting the implementation of reinforcement (reinforcement) in civics learning process in SMA Negeri 1 Lamuru district. Lamuru Kab. Bone. 3) appreciation of learners towards reinforcement (Reinforcemen) in civics learning process in SMA Negeri 1 Lamuru district. Lamuru Kab. Bone. This research is a qualitative descriptive study, which population is around the Sma 1 Lamuru Civic Education teachers, 190 students of class XI and class X 207. While the sample for students is 10% of the number of students of class XI were 19 and students of class X is 21, which is taken by using simple random sampling (simple random sampling). Data was collected by using questionnaires, interviews, and documentation. While the analysis used data analysis techniques percentage, where the data is processed and presented in tabular form frekuensi. Berdasarkan results of the study showed that: 1) Implementation of Penguata (Reinforcement) in the Learning Process civics teacher uses verbal and nonverbal reinforcement. Where verbal reinforcement such as praise in the form of the word - the word motivation. And strengthening the nonverbal more inclined to physical movements like nodding his head and raised up towards learners. 2) Factors Supporting Implementation Strengthening (Reinforcement) in the Process of Learning Civic Education that is the lesson plans are adequate, the response from learners and a teacher creativity in the learning process. 3) Appreciation learners in reinforcement or reinforcement in the learning process by the Civic Education teacher is good enough because of the provision of such gains may give rise to the motivation to learn more aggressive towards the learners.

**KEYWORDS :** *Analysis, Reinforcement, Civic Education*

## PENDAHULUAN

Masyarakat dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia-manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan, oleh karena itu tidaklah mengherankan bila pendidikan memperoleh perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan itu sendiri berarti mengarahkan perkembangan manusia kearah masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna hidup. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi tantangan-tantangan, masyarakat yang kompleks, teknologi yang selalu berkembang serta kehidupan yang makin keras.

Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur,

memiliki pengetahuan, ketrampilan, berkepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya : kondisi jasmani dan rohani, minat, semangat, dan kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya : faktor lingkungan, masyarakat dan keluarganya.

Faktor eksternal yang merupakan salah satu dari faktor pendukung siswa dalam keberhasilan pembelajaran yaitu adanya peran serta guru disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa disekolah. Minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh seorang siswa tidak akan optimal tanpa adanya bantuan dari seorang guru.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar baiknya harus mengenal dan memahami siswanya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan memberikan suatu penguatan kepada siswa apabila mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian penguatan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Apabila seorang siswa menerima penguatan positif berupa pujian dari gurunya maka dia akan merasa senang karena hasil belajarnya dihargai oleh gurunya, sehingga dari rasa senangnya itu akan timbul motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian lagi dari gurunya.

Semua usaha yang dilakukan guru didalam pembelajaran mengacu pada bagaimana memfasilitasi anak dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Pencapaian sebuah kompetensi tidak akan tercapai tanpa melibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Oleh sebab itu mestinya guru

<sup>1</sup> Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. *Pendidikan Kewargaan*. 2008. Kencana. Jakarta. Hlm.10

merencanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa di dalam pembelajaran sebaiknya diberikan tanggapan balik oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk mengulangi aktivitas tersebut dengan kualitas yang lebih baik. Tanggapan yang diberikan guru setelah siswa berpartisipasi adalah sebuah penguatan atau reinforcement.

Keterampilan dasar memberikan penguatan perlu dimiliki oleh seorang guru, karena terkadang guru sering bersikap dingin terhadap respon yang diberikan ketika mengajar di kelas. Dari sikap dingin tersebut bisa saja siswa merasa tidak dihargai. Hal ini dapat mengakibatkan melemahnya motivasi dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, mungkin saja tidak akan tercipta pembelajaran yang kondusif.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 lamuru Kec. Lamuru Kab. Bone, kemampuan guru dalam memberikan penguatan masih kurang. Sedangkan penguatan merupakan salah satu rangkaian yang akan tercapai dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut membuat siswa jadi mengacuhkan proses pembelajaran, dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang di inginkan siswa hanya mendapatkan nilai yang baik tanpa mau tahu bagaimana dia mendapatkan nilai itu. Keadaan yang seperti ini akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar siswa dan menjadikan siswa tidak bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dijalannya, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diketahui dari prestasi yang dicapai siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan usaha belajar. Kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui dengan memperhatikan prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Dengan demikian seorang guru

harus mampu untuk menjaga motivasi belajar siswanya agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal ketika melakukan suatu proses pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Penguatan ( Reinforcement )

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu sehingga nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat diraih dengan baik.

Setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya. Menurut Moh. Uzer Usman, "Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi."<sup>2</sup> Selanjutnya Ngalim Purwanto menyebutkan: "Penguatan adalah perangsang untuk memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organism. Seorang anak yang belajar (telah melakukan perbuatan) lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (responnya menjadi lebih kuat)."<sup>3</sup>

Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan

<sup>2</sup>Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 80

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 96

prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya.

Penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang telah menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu harus dalam bentuk materi akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain, seperti memberikan pujian dengan ucapan “*terima kasih*”, “*bagus*”, “*sikapmu sangat baik*”, “*pakaianmu rapi*” atau kata-kata lain yang sejenis, dimana diharapkan orang yang mendapat penghargaan merasa dihargai. Pujian melalui kata-kata atau memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang dikategorikan sebagai “*penguatan*”.<sup>4</sup>

Selain itu, HJ Gino, dkk mengemukakan tentang pengertian penguatan (*reinforcement*) yaitu “respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut”.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu respons yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan baik yang dilakukan siswa tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari walaupun tidak disadari bahwa perbuatan tersebut merupakan salah satu contoh penerapan penguatan, misalnya ketika seorang ibu menyuruh anaknya untuk membeli sabun cuci kewarung, sekembalinya dari warung ibu tersebut mengucapkan “*terima kasih*” kepada anaknya. Perbuatan anak membeli sabun kewarung adalah jenis perbuatan baik dan terpuji, sedangkan ucapan terima kasih yang disampaikan oleh ibunya merupakan penguatan atau respon positif terhadap perbuatan yang telah ditunjukkan oleh anaknya.

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respon positif guru terhadap perilaku/perbuatan siswa positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun sayangnya,

guru sangat jarang memuji perilaku/perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respon negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. Oleh karena itu, guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberi penguatan.

### **Prinsip Penggunaan Penguatan ( Reinforcement )**

Agar penguatan yang diberikan oleh guru dapat berfungsi secara efektif maka dalam penerapannya harus memperhatikan prinsip-prinsip penguatan.

Moh. Uzer Usman mengungkapkan tentang prinsip-prinsip didalam penggunaan penguatan, yaitu: Kehangatan dan keantusiasan. Sikap dan gaya guru termasuk suara, mimik dan gerak badan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan didalam guru memberikan penguatan, Kebermaknaan. Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan, Menghindari respon negative. Respon negative berupa komentar, bercanda yang menghina, ejekan yang kasar akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri.<sup>6</sup>

Selain itu Moh. Uzer Usman juga mengungkapkan tentang cara menggunakan penguatan, yaitu: Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya, Penguatan kepada kelompok. Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya, Pemberian penguatan dengan segera, Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif, Variasi dalam penggunaan. Jenis atau macam

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto. *Ibid.*Hlm. 97

<sup>5</sup>Gino, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* 1.2000. Surakarta: UNS Press. Hlm.55

<sup>6</sup>Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional*. 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya.Hlm. 82

penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.<sup>7</sup>

### **Komponen Dalam Pemberian Penguatan**

Keterampilan di dalam memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen-komponen yang perlu dipahami dan dikuasai oleh penggunaannya oleh guru agar dia dapat memberikan penguatan secara bijaksana.

#### 1. Penguatan verbal.

Biasanya diungkapkan / diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kalian !

#### 2. Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal pada dasarnya yaitu respon terhadap perilaku belajar siswa yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan, melainkan dengan perbuatan belajar siswa. Adapun jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non verbal antara lain sebagai berikut :

### **Pengertian Belajar dan Prinsip - prinsipnya**

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah pada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Belajar juga suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil / tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi belajar lebih luas dari pada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dihayati (dialami ) oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut menimbulkan berbagai teori belajar. Seorang pebelajar (siswa) harus menghayati apa yang dipelajarinya karena erat hubungannya dengan

usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru).

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik baik dalam mengoperasionalkan kurikulum maupun dalam mengelola kelas agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya demi tercapainya manusia yang utuh baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran sebagai suatu sistem meliputi beberapa komponen yaitu tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, materi/bahan ajar, metode dan media pembelajaran serta evaluasi.

Dalam hubungan ini, tujuan menempati posisi kunci yang merupakan hal yang ingin dicapai. Materi atau bahan ajar adalah isi pembelajaran yang apabila dipelajari oleh peserta didik diharapkan tujuan akan tercapai. Metode adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mentransfer pelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah untuk dipahami. Sedang evaluasi itu sendiri sebagai parameter untuk mengukur sejauh mana kualitas dan kuantitas hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan atau dengan kata lain suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk merancang pembelajaran yang terdiri atas metode dan teknik (prosedur) dalam mencapai suatu tujuan .

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik / pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga

<sup>7</sup>Moh Uzer Usman .*Ibid.*Hlm. 83

kerja maka dari itu guru memerlukan pengajaran dan pembelajaran kontekstual.<sup>8</sup>

### **Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Hukum yang mengatur perilaku warga Negara sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut.

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum :

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta, lingkungan, kebangsaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Negara Republik Indonesia.
- b. Norma hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sistem dan peradilan sosial, hukum dan peradilan internasional.<sup>9</sup>

Berdasarkan ruang lingkup Pkn diatas diketahui bahwa materi yang ada dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari materi nilai dan norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga Negara sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut.

### **Jenis - Jenis Materi Ajar dalam Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Materi pendidikan kewarganegaraan yang tertuang dalam setiap jenjang kelas mengandung norma pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat/kelas yang dinyatakan Kompetensi Dasar, indikator dan materi pokok.

Salah satu langkah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran adalah menyusun isi materi pelajaran yang meliputi : memilih,

mengatur dan menyederhanakan atau menyesuaikan bahan pelajaran agar mudah dicerna oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai perubahan perilaku atau pemeran dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu harus ada perbedaan tentang apa yang dapat dipelajari peserta didik dan apa yang seharusnya dipelajari peserta didik. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan peserta didik berkembang bertahap yang secara kualitatif berbeda dari tahap ke tahap dan perlu kita sadari juga bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran atau lingkungan sekelilingnya ditentukan oleh tahap perkembangan kemampuannya

Sehubungan dengan itu, guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran harus hati-hati dalam menetapkan materi pelajaran yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Variabel Penelitian Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek sasaran atau titik pandang dari kegiatan penelitian.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah peranan penguatan dan proses pembelajaran mata pelajaran Pkn. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mencoba menjelaskan peranan penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran Pkn. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Penguatan (*reinforcement*) yaitu perlakuan yang diberikan guru terhadap aktivitas belajar, sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran Pkn yang berupa memberikan penghargaan (*reward*) baik berupa : pujian kata-kata, gerakan (mimik), dan isyarat lainnya.
2. Proses Pembelajaran yaitu pengelolaan kegiatan pembelajaran Pkn didalam kelas yang utuh dan menyeluruh dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran

<sup>8</sup> Trianto. *Mendisain Pembelajaran Kontekstual (CTL) Di Kelas*. 2008. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher

<sup>9</sup> Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. *Pendidikan Kewargaan*. 2008. Kencana. Jakarta.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010. Hlm 17

Populasi merupakan objek suatu penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pkn SMAN 1 Lamuru dengan siswa kelas X dan XI sebanyak 316 siswa. Dimana kelas X 207 siswa dan kelas XI 109 siswa. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup banyak, maka hanya akan diambil 10 % dari populasi peserta didik untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling* atau sampling acak sederhana, dimana teknik sampling ini merupakan bagian dari teknik *Probability Sampling*, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Observasi teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala dan ditujukan langsung kepada guru Pkn SMA Negeri 1 Lamuru. (b) Wawancara dilakukan melalui wawancara langsung dan terbuka (terstruktur) dalam bentuk tanya jawab kepada para guru dan siswa yang berkaitan permasalahan dalam penelitian ini.

(c) Angket (Kuesioner) dilakukan untuk mendapatkan data tentang *reinforcemant* guru Pkn dan tanggapan peserta didik. (d) Dokumentasi Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, untuk menganalisis data hasil wawancara dokumentasi dan angket yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh diorganisasikan dalam kategori, dijabarkan dalam sub – sub, dan dipilih mana yang benar – benar penting dan bisa disajikan untuk dibuat sebuah kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### A. Pelaksanaan Penguatan ( *Reinforcement* ) dalam Proses Pembelajaran Pkn

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Hal tersebut dilakukan guru secara spontanitas alias tidak direncanakan sebelumnya karena guru berfungsi di samping sebagai mediator dalam pembelajaran juga sebagai motivator bagaimana siswa dapat menyenangi materi yang disajikan kepadanya. Sehingga dengan adanya rangsangan seperti itu akan dapat menimbulkan gairah belajar yang aktif dan kreatif bagi setiap siswa. Lebih dari itu akan dapat meningkatkan atau menumbuhkan kreatifitas dan juga membina produktivitas siswa dalam belajar. Hal – hal yang diungkapkan oleh guru tersebut bahwa penguatan yang diterapkan dengan bahasa isyarat atau bahasa tubuh sekalipun akan dapat memberikan respon positif terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian anggukan dan jempol guru terhadap jawaban siswa yang tepat, dapat memberikan motivasi dan reaksi positif terhadap siswa yang bersangkutan. Sebaliknya, gelengan kepala dan kerut kening guru terhadap jawaban siswa yang tidak tepat sekalipun, juga dapat merangsang siswa untuk lebih hati-hati dalam memberikan respon.

### B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penguatan ( *Reinforcement* ) dalam Proses Pembelajaran Pkn

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai faktor pendukung penerapan *reinforcement* itu di antaranya:

*Pertama*, jika dalam tahap awal pembelajaran dalam arti kata saat guru dapat memancing konsentrasi siswa dan membuka pelajaran dengan mengalihkan perhatian siswa dari apa saja yang bisa mengganggu konsentrasinya. Maka dalam menerapkan ketrampilan penguatan nantinya guru akan

memberikan dengan antusias dan hangat karena guru merasa senang dengan kelasnya yang tenang.

*Kedua*, latar belakang pendidikan yang umumnya tamatan ilmu kependidikan juga ikut mendukung peranan guru menerapkan ketrampilan penguatan, di samping itu hal-hal lain yang mendukung adalah ketrampilan guru dalam menerapkan berbagai ketrampilan mengajar, sebagai contoh apabila dalam menerapkan ketrampilan menjelaskan dapat dilakukan dengan baik maka secara otomatis siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik sehingga sewaktu guru bertanya lalu dijawab dengan baik otomatis guru bisa menerapkan ketrampilan penguatan dengan segera dan terpadu, dalam hal tersebut ada keseimbangan antara kesuksesan penerapan ketrampilan penguatan dengan penerapan ketrampilan mengajar yang lain.

*Ketiga*, suasana belajar yang dilaksanakan satu gelombang (pagi saja) sehingga konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih baik dibanding sore hari, begitu juga terhadap guru. Sedangkan faktor penghambat setelah penulis melakukan pengamatan adalah:

*Pertama*, kurang piawainya guru melakukan pengelolaan kelas, bahkan ada sebagian guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode yang tidak beragam sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan sulit menyerap apa yang disampaikan guru. Akibatnya bila guru bertanya tentang pelajaran yang diberikan, siswa kurang bahkan tidak mampu untuk menjawab.

*Kedua*, penulis melihat ada faktor lain seperti, ada sebagian siswa yang merasa cemburu kepada temannya bila dipuji dan menurut pengamatan penulis hal ini disebabkan guru hanya memperhatikan segelintir siswa (siswa yang pintar), akibatnya siswa yang lain merasa tidak diperhatikan akibatnya mereka kurang bersemangat untuk belajar.

*Ketiga*, lebih lanjut menurut pengamatan penulis dalam penerapan ketrampilan penguatan sebenarnya kendala terbesar disebabkan oleh penggunaan penguatan yang itu-itu saja, seperti terlalu seringnya menggunakan penguatan verbal yaitu dengan

kata-kata yang bagus. Hal inilah yang secara teori bisa menyebabkan kejemuhan siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi karena sudah biasa mendengar kata-kata bagus.

*Keempat*, karena masih adanya guru yang kurang menguasai bahan dalam mengajar, buktinya penulis melihat guru masih sering melihat-lihat buku pada waktu sedang menerangkan pelajaran. Padahal guru harus tahu sejauh mana bahan yang telah dijelaskan dapat dimengerti oleh siswa, agar dapat melanjutkan pelajaran dengan materi berikutnya. Jika siswa kurang mengerti, guru harus mengulangi lagi penjelasannya.

### **C. Apresiasi Peserta Didik Terhadap Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Proses Pembelajaran PKn.**

Dalam pemberian reinforcement oleh guru dalam pembelajaran PKn dibutuhkan adanya apresiasi dari siswa – siswi atau dari para peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana apresiasi peserta didik dalam pemberian penguatan oleh guru PKn.

Pemberian reinforcement yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kepatuhan siswa dan motivasi semangat belajar para peserta didik SMA 1 Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone ini sudah cukup memuaskan atau baik mengingat peserta didik hampir keseluruhan menilai positif terhadap guru mata pelajaran Pkn dalam memberikan penguatan kepada peserta didik.

### **PEMBAHASAN**

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.

Hasil wawancara dengan guru Pkn SMAN 1 Lamuru “Penerapan penguatan verbal ini diterapkan guru berdasarkan kebiasaan guru di dalam kelas yang memang sering

melakukannya saat-saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini diupayakan guru untuk menerapkannya dengan tujuan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan dapat meningkatkan partisipasinya dalam setiap kegiatan pembelajaran”..

Hasil wawancara dengan guru PKn SMA Negeri 1 Lamuru “saya sendiri dalam memberikan penguatan ( *Reinforcement* ) terhadap siswa selalu mengacungkan jempol yang disertai dengan kata Benar sekali jawabannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam bentuk penguatan nonverbal, tidak ada perbedaan yang mendasar dengan penerapan verbal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Melihat hal semacam itu sudah sering diterapkan guru dalam setiap kali pembelajaran, akan tetapi guru tidak mengetahui kalau keterampilan mengajar seperti itu termasuk jenis *reinforcement* dalam bentuk verbal dan nonverbal.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lamuru, mengemukakan mengenai penerapan keterampilan penguatan ( *Reinforcement* ) di SMA Negeri 1 Lamuru : Pada dasarnya setiap siswa harus diberlakukan sama dan sangat mengharapkan pujian, dan SMA Negeri 1 Lamuru yang merupakan sebuah SMA yang berlabelkan Islam dan penuh karakter, pendekatan agamais dan pertumbuhan karakter melalui keterampilan penguatan sangat ditekankan, walau terkadang guru-guru sendiri bingung dengan defenisi penguatan, akan tetapi secara praktik setiap guru pasti sudah menetakannya.

Lanjut tutur Andi Amir bahwa manfaat pemberian *Reinforcement* : Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi, Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif. Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri. Dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi aktif. Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

Kelebihan-kelebihan dalam memberikan penguatan bergantung pada guru yang

memberikan penguatan. Apabila guru tersebut sesuai dalam memberikan penguatan, maka proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Walaupun pemberian penguatan sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dapat pula pemberian penguatan yang diberikan kepada siswa justru membuat siswa enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

Pemberian penguatan yang berlebihan juga akan berakibat fatal. Misalnya, pemberian penguatan berupa hadiah secara terus-menerus dapat mengakibatkan siswa menjadi bersifat materialistis

Adanya pemberian penguatan oleh guru itu akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran. Kemudian dapat mendorongnya untuk berbuat baik yang lebih produktif. Lebih dari itu penguatan dapat pula menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan cara belajarnya dengan aktif. Tentunya semua hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor sebagai pendorong atau penunjang terlaksananya *reinforcement* oleh guru. Begitu pun dengan faktor penghambatnya yang memungkinkan terjadinya kendala dalam penerapannya di kelas.

Ada beberapa faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penerapan *reinforcement* dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat itu antara lain :

Hasil wawancara dengan guru Pkn SMA Negeri 1 Lamuru bahwa faktor yang terpenting dalam pemberian penguatan ( *Reinforcement* ) : jika kita membahas faktor maka yang terpenting itu adalah adanya sarana dan prasarana yang baik misalnya lengkapnya sarana pengajaran, ketenagan ruangan kelas, kemampuan guru untuk menjadikan kelas lebih menarik dalam hal pemberian materi sehingga respon siswa dalam belajar menjadi meningkat, tidak adami lagi yang mengantuk “.

Kemudian berdasarkan dari hasil penelitian mengenai faktor pendukung penerapan *reinforcement* itu di antaranya:

*Pertama*, jika dalam tahap awal pembelajaran dalam arti kata saat guru dapat

memancing konsentrasi siswa dan membuka pelajaran dengan mengalihkan perhatian siswa dari apa saja yang bisa mengganggu konsentrasinya. Maka dalam menerapkan ketrampilan penguatan nantinya guru akan memberikan dengan antusias dan hangat karena guru merasa senang dengan kelasnya yang tenang.

*Kedua*, latar belakang pendidikan yang umumnya tamatan ilmu kependidikan juga ikut mendukung peranan guru menerapkan ketrampilan penguatan, di samping itu hal-hal lain yang mendukung adalah ketrampilan guru dalam menerapkan berbagai ketrampilan mengajar, sebagai contoh : apabila dalam menerapkan ketrampilan menjelaskan dapat dilakukan dengan baik maka secara otomatis siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik sehingga sewaktu guru bertanya lalu dijawab dengan baik otomatis guru bisa menerapkan ketrampilan penguatan dengan segera dan terpadu, dalam hal tersebut ada keseimbangan antara kesuksesan penerapan ketrampilan penguatan dengan penerapan ketrampilan mengajar yang lain.

*Ketiga*, suasana belajar yang dilaksanakan satu gelombang (pagi saja) sehingga konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih baik dibanding sore hari, begitu juga terhadap guru.. faktor penghambat setelah penulis melakukan pengamatan adalah:

*Pertama*, kurang piawainya guru melakukan pengelolaan kelas, bahkan ada sebagian guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan metode yang tidak beragam sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan sulit menyerap apa yang disampaikan guru. Akibatnya bila guru bertanya tentang pelajaran yang diberikan, siswa kurang bahkan tidak mampu untuk menjawab.

*Kedua*, penulis melihat ada faktor lain seperti, ada sebagian siswa yang merasa cemburu kepada temannya bila dipuji dan menurut pengamatan penulis hal ini disebabkan guru hanya memperhatikan segelintir siswa (siswa yang pintar), akibatnya siswa yang lain merasa tidak diperhatikan akibatnya mereka kurang bersemangat untuk belajar.

*Ketiga*, lebih lanjut menurut pengamatan penulis dalam penerapan ketrampilan penguatan sebenarnya kendala terbesar disebabkan oleh penggunaan penguatan yang itu-itu saja, seperti terlalu seringnya menggunakan penguatan verbal yaitu dengan kata-kata yang bagus. Hal inilah yang secara teori bisa menyebabkan kejemuhan siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi karena sudah biasa mendengar kata-kata bagus.

*Keempat*, karena masih adanya guru yang kurang menguasai bahan dalam mengajar, buktinya penulis melihat guru masih sering melihat-lihat buku pada waktu sedang menerangkan pelajaran. Padahal guru harus tahu sejauh mana bahan yang telah dijelaskan dapat dimengerti oleh siswa, agar dapat melanjutkan pelajaran dengan materi berikutnya. Jika siswa kurang mengerti, guru harus mengulangi lagi penjelasannya.

. Dalam pemberian reinforcement oleh guru dalam pembelajaran PKn dibutuhkan adanya apresiasi dari siswa – siswi atau dari para peserta didik. Untuk mengetahui bagaimana apresiasi peserta didik dalam pemberian penguatan oleh guru PKn.

pemberian reinforcement yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kepatuhan siswa dan motivasi semangat belajar para peserta didik SMA 1 Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone ini sudah cukup memuaskan atau baik mengingat peserta didik hampir keseluruhan menilai positif terhadap guru mata pelajaran Pkn dalam memberikan penguatan kepada peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara beserta analisis data, penelitian tentang pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Lamuru menyimpulkan bahwa pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Lamuru sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Penguatan ( *Reinforcement* ) dalam Proses Pembelajaran PKn guru menggunakan penguatan verbal dan nonverbal. Dimana penguatan verbal seperti memberikan pujian berupa kata – kata motivasi. Dan

penguatan nonverbal itu lebih condong pada gerakan fisik seperti menganggukkan kepala dan menaikkan jempol kearah peserta didik.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Penguatan ( *Reinforcement* ) dalam Proses Pembelajaran Pkn yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya respon dari peserta didik dan kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Apresiasi peserta didik dalam pemberian penguatan atau reinforcement dalam proses belajar mengajar oleh guru Pkn sudah cukup baik dikarenakan dalam pemberian penguatannya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar yang lebih giat terhadap para peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto.2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : Av Publisher.
- Gino, dkk. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Surakarta: UNS Press
- HusainiUsman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Penelitian Sosial*.Jakarta: BumiAksara
- Kokom Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan*.Kencana. Jakarta.
- Moehar, Daniel. 2003. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moh Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SuharsimiArikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*.
- Trianto.2008.*Mendisain Pembelajaran Kontekstual (CTL)Di Kelas*.Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah  
<http://1sajak.blogspot.com/2013/12/ketrampilan-memberi-penguatan-dalam-1315.html>.08Februari2015.
- <http://citrasulistiawan.blogspot.com/2012/01/makalah-belajar-dan-pembelajaran.html>. 21Februari2015.